

BAB III

LATAR BELAKANG PENERAPAN KEBIJAKAN POLITIK SULH-E-KUL

A. Kebijakan Pemerintahan Yang Diskriminatif

Pemerintahan Dinasti Mughal menganut sistem Monarchi Absolut. Monarki Absolut adalah bentuk pemerintahan sebuah negara yang dipimpin oleh seorang raja, ratu, syah atau kaisar yang kekuasaannya tidak dibatasi. Raja merangkap tugas sebagai pemimpin dalam bidang legislatif, eksekutif dan yudikatif yang disatukan dalam semua keputusannya. Dengan kata lain, Raja adalah Undang-undang itu sendiri. Di Kesultanan Mughal tidak mengenal undang-undang tertulis, dan keputusan raja merupakan hukum tertinggi.¹

Pada masa Sultan Zahiruddin Muhammad Babur Kesultanan mengembangkan sektor pertanian, tidak hanya sektor pertanian Sultan Zahiruddin Muhammad Babur juga

¹ Naufal Fariz, "Sistem Pemerintahan di Indonesia"
<http://ourgoverments.blogspot.com/2013/05/pengertian-monarki-absolut.html>, (diakses pada tanggal 7 Oktober 2021).

berhasil mendirikan sejumlah pabrik yang memproduksi barang-barang yang dibutuhkan oleh Kerajaan. Kesultanan Mughal juga mewajibkan setiap orang membayar pajak dan zakat. Jika ada orang Islam yang melakukan kegiatan impor maka ia harus membayar 2,5% dari total harga barang impor, sementara itu orang Kristen dan Yahudi sebesar 3,5%, non-muslim dari luar India sebesar 4%, dan orang Hindu sendiri sebesar 5%, kewajiban pembayaran pajak ini dihapuskan pada masa pemerintahan Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar (1560-1605 M).

Pada masa kekuasaan Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar, India terdiri dari berbagai kelompok penganut agama. Agama Hindu sebagai agama mayoritas penduduk India, sedangkan agama Islam sebagian penganut aliran Sunni dan lainnya Syi'ah. Selain itu juga muncul pemeluk agama Sikh, Jaina, Budha, Kristen dan Zoroaster.²

² Anwarsyah Nur, *Din-I-Illahi: Pemikiran Sinkretis Keagamaan Sultan Akbar The Great (1556-1605)*, (Cet I : Bandung : Citapustaka Media, 2014),p.1.

India merupakan suatu negara yang memiliki beragam agama dan budaya, pada saat sebelum Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar memerintah di Kesultanan Mughal yaitu pada masa pemerintahan Sultan Zahiruddin Muhammad Babur dan Sultan Nashiruddin Muhammad Humayun merupakan sistem pemerintahan yang diktator dengan kekuasaan tertinggi oleh Kesultanan Mughal dan diatur oleh Kesultanan Mughal dan daerah yang kalah adalah tawanan perang yang harus mematuhi seluruh kebijakan yang diterapkan seperti pembayaran pajak-pajak daerah yang sangat memberatkan, pemberian daerah wilayah kekuasaan daerah yang kalah dan tidak memberikan hak kepada raja di daerah tawanan perang.³

B. Kondisi Sebelum Diterapkannya Kebijakan Politik Sulh-e-Kul

Sejak Islam masuk ke India tahun 710 M pada masa Khalifah Al-Walid Bin Abdul Malik dari Dinasti

³ Sari Agustina, *Kebijakan Pemerintahan Jalaludin Muhammad Akbar di India Tahun 1560-1605 M*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 2017),p.30.

Bani Umayyah melalui ekspedisi yang dipimpin oleh panglima Muhammad Ibn Qasim, peradaban Islam mulai tumbuh dan menyebar di anak benua India. Kedudukan Islam di wilayah India sangat kuat dan berhasil menaklukkan seluruh kekuasaan Hindu serta mengislamkan sebagian masyarakat India pada tahun 1020 M. Setelah kekuasaan Dinasti Gaznawi hancur munculah beberapa Dinasti kecil yang menguasai negeri India, seperti Dinasti Mamluk, Dinasti Khalji, Dinasti Tulghlug, dan yang terakhir Dinasti Lodi yang didirikan Bahlul Khan Lodi.⁴

Hadirnya Kesultanan Mughal membentuk sebuah peradaban baru di India yang pada saat sebelum hadirnya Dinasti Mughal India mengalami kemunduran dan keterbelakangan. Kesultanan Mughal yang bercorak Islam mampu membangkitkan semangat umat Islam di India. Hal ini menunjukkan bahwa Kesultanan Mughal bukanlah

⁴ Machfud Syaefuddin dkk, *Dinamika Peradaban Islam Perspektif Historis* (Cet I : Yogyakarta : Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2013), p.228-229.

Kesultanan Islam pertama di India. Jika pada Dinasti-dinasti sebelumnya, Islam belum menemukan kejayaannya di India, maka Kesultanan Mughal justru bersinar dan berjaya. Keberadaan Kesultanan Mughal dalam periodisasi sejarah Islam dikenal sebagai masa kejayaan kedua setelah sebelumnya mengalami kecemerlangan pada Dinasti Abbasiyah.⁵

Asal-usul berdirinya Kesultanan Mughal di India, melalui proses yang demikian panjang. Latar belakang sejarahnya, dapat dilihat setelah rapuhnya Kesultanan Delhi (1192-1525 M), tepatnya pada periode Khalji dan Tulghlug, kemudian dilanjutkan oleh keluarga Sayyid (1414-1451 M), serta keluarga Lodi (1451-1512 M). Kondisi kekuasaan Islam di India setelah ditinggalkan Sultan Alaudin Khalji dan Muhammad Bin Thulgug mengalami kemunduran dan menunjukkan hal yang sangat rumit, yaitu bangkitnya pikiran lama yang percaya bahwa setiap Kesultanan yang merdeka adalah Khalifah

⁵ Machfud Syaefuddin dkk, *Dinamika Peradaban Islam Perspektif Historis*, p.229.

di tengah-tengah lingkungannya sendiri. Sebagai akibatnya, muncul tokoh-tokoh sentral Kesultanan dari berbagai daerah di India.⁶

Fakhruddin Mubaraq (1336 Masehi) di wilayah Begal, Syamsuddin Syah Mirza Swati (1346 Masehi) di wilayah Khasmir, Zafar Khan Muzaffar (1391 Masehi) di wilayah Gujarat, Malik Sarvar (1349 Masehi) di wilayah Jawanfur, Dhilavar Khan Huesin Ghury (1401 Masehi) di wilayah Malwa, dan yang terakhir adalah Ibrahim Lodi sebagai pewaris Kesultanan Delhi.⁷

Salah satu tindakan yang kurang simpatik yang telah dilakukan Dinasti Lodi adalah memenjarakan Hami Khan, seorang menteri tua yang telah membantu Ibrahim Lodi. Ibrahim Lodi juga menumpas kepala-kepala provinsi (Gubernur). Atas dasar itu, Alam Khan mencoba menggulingkan Ibrahim Lodi dengan meminta bantuan Sultan Zahiruddin Muhammad Babur (1482-1530 M),

⁶ Harjoni Desky, "Kerajaan Safawi di Persia dan Mughal di India (Asal-usul Kemajuan dan Kehancuran)", *Jurnal Tasamuh*, Vol 8, No 1 (April 2016), p.132.

⁷ Harjoni Desky, Kerajaan Safawi di Persia dan Mughal di India, p.133.

salah seorang cucu Timur Lenk dan Ferghana. Permintaan itu diterima dan bersama pasukannya menyerang Delhi pada tanggal 21 April 1526 M. Terjadilah pertempuran yang sangat dahsyat, yang dikenal pertempuran Panipat I. Ibrahim Lodi beserta ribuan pasukannya terbunuh, kemudian Sultan Zahiruddin Muhammad Babur mengikrarkan kemenangannya, kemudian menegakkan pemerintahannya yang disebut Kesultanan Mughal.⁸

Dengan berdirinya Dinasti Mughal hadir Imperium Turki telah berakhir. Namun, tidaklah berarti bahwa pemerintahan Sultan Zahiruddin Muhammad Babur sebagai Sultan pertama Dinasti Mughal langsung eksis begitu saja. Sejarah mencatat bahwa pada masa pemerintahan Sultan Zahiruddin Muhammad Babur masih ditandai dua persoalan besar, yaitu bangkitnya Kerajaan-kerajaan Hindu dan munculnya penguasa Muslim yang

⁸ Harjoni Desky, Kerajaan Safawi di Persia dan Mughal di India, p.132-133.

tidak mengakui pemerintahan Sultan Zahiruddin Muhammad Babur.⁹

Kesultanan Mughal di India dengan Delhi sebagai ibu kotanya, didirikan oleh Sultan Zahiruddin Muhammad Babur (1482-1530 M), merupakan salah satu dari keturunan Timur Lenk.¹⁰ Kesultanan Mughal ini berdiri pada tahun 1526-1530 M, Sultan Zahiruddin Muhammad Babur mewarisi daerah Ferghana dari ayahnya yang bernama Umar Shaikh Mirza II dan ibunya Qultugh Nigar Khanum ketika masih berusia sangat muda yaitu 11 tahun. Sultan Zahiruddin Muhammad Babur bertekad menaklukkan Samarkand yang menjadi kota penting di Asia Tengah pada tahun 1494 M. Pada awal dari usahanya, Sultan Zahiruddin Muhammad Babur mengalami kekalahan akan tetapi karena mendapat bantuan dari pemimpin Kerajaan Safawi yaitu Raja Ismail

⁹ Harjoni Desky, Kerajaan Safawi di Persia dan Mughal di India, p.132-133.

¹⁰ Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Cet V : Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press), 1982), p.82.

I akhirnya Sultan Zahiruddin Muhammad Babur berhasil menaklukkan Samarkand pada tahun 1499 M.¹¹

Setelah Kabul berhasil ditaklukkan, Sultan Zahiruddin Muhammad Babur meneruskan ekspansinya ke India. Ketika itu, Ibrahim Lodi, penguasa India dilanda krisis, sehingga stabilitas pemerintahan menjadi kacau, karena Alam Khan, paman dari Ibrahim Lodi, bersama-sama Daulat Khan Gubernur Lahore, mengirim utusan ke Kabul meminta bantuan Sultan Zahiruddin Muhammad Babur untuk menjatuhkan pemerintahan Ibrahim Lodi di Delhi.¹²

Permintaan itu diterima oleh Sultan Zahiruddin Muhammad Babur dan pada tahun 1519 M, Sultan Zahiruddin Muhammad Babur memimpin tentaramya menuju Punjab dan berhasil menaklukkannya dengan ibu kotanya Lahore. Kemudian Sultan Zahiruddin Muhammad Babur melanjutkan ekspansinya menuju

¹¹ Sandi Nur Rahman, *Dinasti Mughal*, p.1.

¹² P.M. Holt, dkk, *The Cambridge History of Islam*, (London : Cambridge University Press, 1977),p.22

Delhi. Pada tanggal 21 April 1526 M terjadilah pertempuran yang dahsyat di Panipat. Ibrahim Lodi bersama ribuan tentaranya terbunuh dalam pertempuran Panipat. Sultan Zahiruddin Muhammad Babur memasuki kota Delhi sebagai pemenang dan menegakkan pemerintahan Mughal di India.

Pada tanggal 26 Desember 1530 M Sultan Zahiruddin Muhammad Babur wafat ketika berusia 47 tahun.¹³ Tahta Kesultanan Mughal diteruskan oleh anaknya yang bernama Sultan Nashiruddin Muhammad Humayun (1530-1556 M).¹⁴

Ketika Sultan Nashiruddin Muhammad Humayun memerintah di Kesultanan Mughal banyak diwarnai kerusuhan dan berbagai pemberontakan. Hal ini dimungkinkan karena usia pemerintahan yang di wariskan Sultan Zahiruddin Muhammad Babur masih relatif belum stabil, Kesultanan Mughal dari tahun 1526 M sampai pada

¹³ Sandi Nur Rahman, *Dinasti Mughal*, p.10.

¹⁴ Machfud Syaefuddin dkk, *Dinamika Peradaban Islam Perspektif Historis*, p.231.

masa pemerintahan Sultan Nashiruddin Muhammad Humayun, belum mengalami perkembangan yang begitu signifikan. Namun ketika Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar naik tahta Kesultanan Mughal menggantikan Sultan Nashiruddin Muhammad Humayun pada tahun 1556 M, Kesultanan Mughal ini dapat dilihat pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁵

Sejak pertama berdiri Kesultanan Mughal (1526 M) yang didirikan oleh Sultan Zahiruddin Muhammad Babur mengalami banyak kemajuan yang signifikan, pada masa pemerintahan pemerintahan Sultan Zahiruddin Muhammad Babur, Sultan Nashiruddin Muhammad Humayun, Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar, Sultan Nuruddin Muhammad Salim, Sultan Shahabuddin Muhammad Khurram, dan Sultan Muhiuddin Muhammad Aurangzeb Kesultanan Mughal mencapai masa kejayaannya. Kemajuan yang dicapai oleh Kesultanan Mughal membuktikan bahwa Kesultanan Mughal adalah

¹⁵ Harjoni Desky, "Kerajaan Safawi di Persia dan Kerajaan Mughal di India", p.133-134.

Kesultanan yang sedang berusaha untuk mensyiarkan dan membangun sebuah peradaban Islam di India, yang bermayoritaskan umat Hindu.¹⁶ Adapun kemajuan-kemajuan dari berbagai bidang yang dicapai Dinasti Mughal yaitu :

1. Bidang Politik

Kemajuan pada bidang politik adalah penerapan sistem politik *Sulh-e-Kul* atau biasa disebut dengan sistem toleransi universal. Sistem yang diterapkan ini sangat tepat mengingat agama dan kepercayaan mayoritas adalah agama Hindu sedangkan Kesultanan Mughal adalah Kesultanan yang menerapkan sistem pemerintahan Islam. Ada dua sistem yang merupakan hasil dari penerapan sistem politik *Sulh-e-Kul* yaitu Din-i-Illahi dan Mansabadri.¹⁷

¹⁶ Sandi Nur Rohman, *Dinasti Mughal*, p.51.

¹⁷ Sandi Nur Rohman, *Dinasti Mughal*, p.52.

2. Bidang Ekonomi

Kontribusi Kesultanan Mughal dalam bidang ekonomi yaitu dengan memajukan pertanian terutama untuk tanaman padi, kacang, tebu, rempah-rempah, tembakau dan kapas. Pemerintahan membentuk sebuah lembaga khusus untuk mengatur dan mengendalikan masalah pertanian. Wilayah terkecil disebut “Deh”, beberapa Deh bergabung dalam satu Bargana (Kewedanan) dan setiap komunitas petani dipimpin oleh satu orang Mukaddam (Pemimpin Komunitas Petani). Melalui para Mukaddam pemerintah dapat terhubung langsung dengan para petani. Disamping pertanian, pemerintah juga memajukan industri tenun. Hasil industri diekspor keluar negeri seperti Eropa, Arab, Asia Tenggara. Pada masa Sultan Mirza Nuruddin Beig Muhammad Khan Salim (Jahangir) banyak investor asing

yang diizinkan untuk menanamkan investasinya, seperti mendirikan pabrik pengolahan hasil pertanian di Surath.¹⁸

Perdagangan dan pengolahan industri pertanian mulai berkembang pada masa Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar, konsesi perdagangan diberikan kepada *The British East India Company* (EIC), sebuah perusahaan Inggris-India Timur, untuk menjalankan usaha perdagangan di India sejak tahun 1600 M. *The British East India Company* (EIC) mengeksport katun dan busa sutera India, bahan baku sutera, sendawa, nila dan rempah, kemudian mengimpor perak serta jenis logam lainnya dalam jumlah yang besar.¹⁹

Untuk meningkatkan produksi, pada masa Sultan Nuruddin Muhammad Salim (Jahangir) mengizinkan Inggris (1611 M) dan Belanda (1617 M) mendirikan pabrik pengolahan pertanian di Surath. Hasil pertanian tersebut yaitu biji-bijian, padi, kacang, tebu, sayur-

¹⁸ Sandi Nur Rohman, *Dinasti Mughal*, p.52-53.

¹⁹ Machfud Syaefuddin, *Dinamika Peradaban Islam Perspektif Historis*, p.238-239.

sayuran, rempah-rempah, tembakau, nila dan bahan celupan.²⁰

3. Bidang Agama

Pada masa Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar, perkembangan agama Islam di Kesultanan Mughal mencapai suatu fase yang menarik, dimana pada masa Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar memproklamasikan sebuah cara baru dalam beragama, yaitu konsep *Din-i-Illahi*. Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar mendapat kritik dari berbagai lapisan umat Islam. Bahkan Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar dituduh membuat agama baru. Pada prakteknya *Din-i-Illahi* bukan sebuah ajaran tentang agama Islam, konsepsi itu merupakan upaya mempersatukan umat-umat beragama di India. Sayangnya, konsepsi tersebut mengesankan kegilaan Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar terhadap kekuasaan dengan simbol-simbol agama yang dikedepankan. Umar

²⁰ Munir Subarman, *Sejarah Kelahiran, Perkembangan dan Masa Keemasan Peradaban Islam*, (Cet I : Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2015), p.291.

Assauddin Sokah, seorang peneliti dan Guru Besar di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyamakan konsepsi *Din-i-Illahi* dengan Pancasila di Indonesia. Penelitian Umar Assauddin Sokah menyimpulkan, *Din-i-Illahi* merupakan Ideologi/dasar pemerintahan Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar dan Pancasila bagi bangsa Indonesia.²¹

Perbedaan kasta di India membawa keuntungan terhadap pengembangan Islam, seperti pada daerah Bengal, Islam langsung disambut dengan tangan terbuka oleh penduduk terutama dari kasta rendah yang merasa disia-siakan dan dikutuk oleh golongan Arya Hindu yang angkuh. Pengaruh Parsi sangat kuat, dengan digunakannya bahasa Persia menjadi bahasa resmi Dinasti Mughal dan bahasa dakwah, oleh sebab itu percampuran budaya Persia dengan budaya India dan Islam melahirkan

²¹ Machfud Syaefuddin, *Dinamika Peradaban Islam Perspektif Historis*, p.239.

budaya Islam India yang dikembangkan oleh Dinasti Mughal.²²

4. Bidang Arsitektur

Hasil karya seni dan arsitektur Kesultanan Mughal sangat terkenal dan mendunia bahkan bisa dinikmati keindahannya sampai sekarang. Ciri-ciri yang menonjol dari arsitektur Dinasti Mughal yaitu penggunaan ukiran dan marmer yang timbul dengan kombinasi warna-warna yang indah. Bangunan yang menunjukkan ciri ini antara lain : benteng-benteng, istana-istana, makam kerajaan dan yang paling terkenal adalah Taj Mahal yang termasuk 7 keajaiban dunia dibangun oleh Syah Jahan untuk menghormati dan mengenang istrinya yang bernama Arjumand Banu Begum/Mumtaz Mahal. Bangunan lain yang bermotif sama yaitu Jama Masjid di Delhi dan Benteng Lahore di Lahore yang berlapis marmer.²³

²² Machfud Syaefuddin, *Dinamika Peradaban Islam Perspektif Historis*, p.239.

²³ Sandir Nur Rohman, *Dinasti Mughal*, p.53.

C. Kekuasaan Bhairam Khan

Bhairam Khan adalah seorang komandan militer penting, yang merupakan kepala komandan tentara Dinasti Mughal, seorang negarawan berkuasa dan pemangku raja di pemerintahan kaisar-kaisar Sultan Nashiruddin Muhammad Humayun dan Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar. Bhairam Khan merupakan penasihat kepercayaan Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar. Sultan Nashiruddin Muhammad Humayun menggelarnya dengan sebutan *Khan-i-Khanan*, yang artinya raja dari segala raja.²⁴

Pada tanggal 11 Februari 1556 M saat Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar naik tahta berumur 14 tahun sehingga kekuasaan kerajaan dipangku oleh wazir bernama Bhairam Khan. Bhairam menjadi guru Sultan

²⁴ Bhairam Khan, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bairam_Khan, (diakses pada 08 Oktober 2021).

Jalaluddin Muhammad Akbar sejak kecil sampai naik tahta.²⁵

Pada masa awal pemerintahan Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar, segala urusan pemerintahan Kesultanan Mughal diserahkan kepada Bhairam Khan. Bhairam Khan merupakan jenderal yang dipercaya oleh Sultan Nashiruddin Muhammad Humayun, Bhairam Khan membantu Sultan Nashiruddin Muhammad Humayun merebut kembali kekuasaan Sultan Nashiruddin Muhammad Humayun dari tangan Dinasti Sur. Pada masa pemerintahan Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar, Bhairam Khan merupakan wakil dari Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar dalam menjalankan pemerintahan Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar, karena pada saat memerintah Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar berusia 14 tahun. Maka tercatat selama 1556-1560 Bhairam Khan

²⁵ Abrari Syauqi dkk, *Sejarah Peradaban Islam*, (Cet I : Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2016),p.165.

menjadi pemegang kekuasaan sementara Kesultanan Mughal.²⁶

Pada saat Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar berusia 17 tahun mengalami pemberontakan melawan otoritas keras Bhairam Khan. Beberapa bentrokan dengan Bupati membawa raja muda ke aliansi dengan faksi pembangkang bangsawan. Kelompok ini terdiri dari Adham Khan putra dari pengasuh Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar. Sultan Hamida Begum ibunda Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar aktif mendorong rencana kudeta tersebut. Para bangsawan Muslim Sunni Ortodoks Asia Tengah tidak suka tunduk pada Syi'ah Persia seperti Bhairam Khan. Ketidaksukaan mereka meningkat ketika Bhairam Khan menunjuk sesama teolog Syi'ah sebagai menteri agama. Pada bulan Maret tahun 1560 M Sutan Jalaluddin Muhammad

²⁶ Muh Anugerah Saputera, *Pemerintahan Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar di Kerajaan Mughal 1556-1605*, (Makassar, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar, 2019),p.25-26.

Akbar berada di Delhi menuntut pengunduran diri Bhairam Khan sebagai menteri utama, merasa posisi Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar terkikis.²⁷

Lambat laun, Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar merasa bahwa kekuasaan Bhairam Khan sudah terlalu besar dalam Kesultanan Mughal, menurut Assaaddin Sokah dalam bukunya yang berjudul “*Din-i-Illahi: Kontroversi Keberagaman Sultan Akbar Agung (India 1560-1605)*”, menjelaskan bahwa:

Akbar melihat kekuasaan Bhairam Khan terlalu besar dan telah menjurus kepada depotisme. Bhairam Khan menganut kekerasan dan tindakan yang biadab terhadap mereka yang diperkirakan dan dituduh menjadi musuh-musuhnya. Oleh karena itu Akbar ingin berkuasa penuh sebagai seorang raja dan bebas dari Bhairam Khan.

Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar memerintahkan Bhairam Khan untuk naik haji, tetapi pada saat Bhairam Khan berada di Gujarat, Bhairam Khan dibunuh oleh seorang Afghan yang ayahnya dibunuh oleh Bhairam Khan. Seorang Afghan itu bernama Mubarak

²⁷ Jhon F Richards, *The Mughal Empire*, (South Africa: Cambridge University Press, 1995),p.14.

Khan Lohani, ia dendam kepada Bhairam Khan karena ayahnya mati ditangan Bhairam Khan, maka dari itu ia ingin balas dendam. Bhairam Khan meninggal dunia di kota Chambai pada tahun 1561 dalam perjalanannya menunaikan ibadah Haji. Maka sejak 1560 M Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar berkuasa penuh terhadap Kesultanan Mughal.